

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan akan sangat berguna bagi para *stakeholder* apabila penyampaian laporan keuangan sesuai dengan jadwal dan akurat. Implikasi ketepatan waktu penyampaian waktu pelaporan keuangan memberikan manfaat bagi *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan, menjelaskan kondisi perusahaan yang digunakan oleh pengguna informasi dalam membuat prediksi serta mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Informasi laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Laporan keuangan juga pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Karakteristik kualitatif membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Karakter kualitatif tersebut yaitu dapat dibandingkan (*comparability*), *verifiability*, mudah dimengerti (*understandability*) dan tepat waktu (*timeliness*). Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan

(*timeliness*). Sehingga jika terdapat penundaan yang tidak semestinya (tidak tepat waktu) dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik merupakan indikasi dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan bagi investor. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika tidak disampaikan secara tepat waktu. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung *good news* yang merupakan berita baik bagi investor sebagai sinyal yang baik dalam menentukan keputusan investasi dan *bad news* yang merupakan berita buruk bagi investor sebagai sinyal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi.

Pada perusahaan yang telah *go publik* mereka diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat, hal ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK yang kemudian digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak berlakunya UU No. 21 tahun 2011. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJKJ.04/2016 pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan sepuluh saham karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2017. Salah satu dari sepuluh saham yang disuspensi merupakan emiten di sektor *infrastructure, utilities & transportation*. Sepuluh emiten yang belum sampaikan laporan keuangan adalah PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Capitaline Investment Tbk (MTFN), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Saham APEX dan SSTM disuspensi pada 2 Juli 2018. Sisanya atau delapan saham lagi diperpanjang suspensinya. Berdasarkan ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, BEI akan menjatuhkan sanksi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampau batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tidak menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI. Perusahaan yang tidak memenuhi aturan ini akan dikenakan denda antara Rp 150 juta hingga Rp 200 juta.

Menganalisis lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Semakin meningkatnya *net income* perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dan semakin menurunnya *net income* maka semakin tidak tepat waktunya perusahaan

dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Selain informasi mengenai keuangan perusahaan (laporan keuangan) akan sangat bermanfaat apabila dilaporkan secara tepat waktu dan disajikan oleh perusahaan yang memiliki mekanisme *Good Corporate Governance* yang menciptakan nilai tambah bagi *stockholder*. Implementasi dari *Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan yang beberapa diantaranya meliputi Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas (ROA) akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar perusahaan dapat menghasilkan profit maka semakin cepat pula perusahaan menyampaikan laporan keuangannya agar investor dapat semakin cepat mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo, dan Elva Nuraina (2018) dan Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio *Leverage* (DER) digunakan untuk mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Secara umum perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil dianggap lebih baik dan mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang

dilakukan oleh Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) dan Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi (2017) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antony Barus dan Norita (2017), dan Tri Pujadi Susilo dan Sri Fatmayeti (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan *profit* yang maksimal karena manajer memiliki sebagian saham perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar pada suatu perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), dan Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat, dan Ratna Anggraini (2016), Laila Fujianti (2016), dan Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen melakukan pengawasan yang dilakukan dengan lebih ketat untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan peranannya dalam meninjau kebijakan dan praktek pelaporan keuangan sehingga meningkatkan suatu nilai perusahaan dengan kinerja yang baik akan menyampaikan laporan

keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), dan Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga akan membatasi perilaku para manajer. Hal ini akan membuat manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat, dan Ratna Anggraini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite Audit membantu dewan komisaris untuk mengawasiproses mengolah informasi keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga semakin besar komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), Laila Fujianti (2016), dan Risky Amelia

(2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Peneliti saat ini mengambil topik ini karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sampel yang diambil peneliti selanjutnya adalah dari perusahaan sektor *infrastructure, utilities & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Timeliness of Financial Reporting**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
6. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
6. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI 2014-2017.

1.4 **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberi manfaat kepada investor untuk mengetahui kriteria pelaporan keuangan perusahaan yang baik dan buruk. Guna memberi informasi bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan memberikan informasi keuangan yang relevan sehingga para investor dapat melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan agar para investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

1.5 Sistematika penulisan proposal

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian apa yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diawali dengan gambaran umum obyek penelitian yang berisi karakteristik populasi/sampel. Uraian selanjutnya adalah analisis hasil pengolahan dan pengujian hipotesis yang akan diakhiri dengan pembahasan atau diskusi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diawali dengan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dengan saran-saran yang berisikan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.